

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat lainnya (Morlok,1998). Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan serta perkembangan suatu daerah. Transportasi berkelanjutan dapat diartikan sebagai sistem transportasi yang memiliki dampak negatif yang minimal sekali seperti penggunaan bahan bakar, emisi kendaraan, kemacetan, akses sosial dan ekonominya tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan, sehingga tidak mempengaruhi lingkungan dan masih bisa diantisipasi oleh generasi yang akan mendatang (Richardson, 2000).

Salah satu moda transportasi yang paling sederhana adalah berjalan kaki. Menurut UU No.22 Tahun 2009, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan dan fasilitas yang lain. Berjalan kaki merupakan salah satu cara untuk berlalu lintas yang murah dan mudah dengan jarak yang relatif pendek dibandingkan dengan berlalu lintas dengan moda yang lainnya. Berjalan kaki memiliki peranan yang penting di sistem transportasi perkotaan, karena dengan berjalan kaki selain untuk menyehatkan badan, berjalan kaki juga dapat mengurangi masalah lalu lintas dan polusi udara.

Pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang sangat rentan terhadap kecelakaan. Menurut WHO, terdapat sekitar 273.000 pejalan kaki yang meninggal yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas jalan pada tahun 2010. Jumlah ini setara dengan 22% dari seluruh total kematian lalu lintas jalan (WHO). Karena tingginya angka kecelakaan terhadap pejalan kaki, maka sangat perlu diperhatikan tingkat keseriusan kota terhadap keselamatan pejalan kaki. Salah satu upaya dalam menjunjung keselamatan pejalan kaki disediakannya fasilitas yang memadai untuk pejalan kaki, serta kebijakan dan penegakan hukum yang memihak kepada pejalan kaki tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana Jalan menyatakan bahwa fasilitas pejalan kaki merupakan fasilitas yang terdapat di badan jalan maupun yang terdapat di luar badan jalan, yang berguna untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, ketertiban serta kelancaran berlalu lintas dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna jalan. Salah satu upaya untuk menjamin keselamatan pejalan kaki adalah dengan membuat jalur yang berbeda antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas ataupun pengaduan lainnya. Sehingga dapat menciptakan ketertiban dan kelancaran dalam lalu lintas di perkotaan. Jalur pedestrian seharusnya digunakan untuk pejalan kaki saja tanpa adanya gangguan seperti dijadikan tempat parkir ataupun lahan bagi pedagang kaki lima karena dapat mengganggu aksesibilitas maupun kenyamanan pejalan kaki yang melewati jalur tersebut. Kota yang ramah terhadap pejalan kaki dapat ditandai dengan banyaknya jalur pedestrian yang ada di kawasan perkotaan dengan

kondisi jalan yang memadai, memiliki cukup ruang yang tersedia bagi masing - masing pejalan kaki, kenyamanan dan aksesibilitas yang mudah untuk menuju ke kawasan tertentu, adanya keamanan bagi pejalan kaki dalam melewati jalur pedestrian tersebut seperti keamanan dari kecelakaan lalu lintas dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap tingkat keseriusan kota dalam menunjang sistem transportasi berkelanjutan melalui penyusunan indeks keramahan kota terhadap pejalan kaki.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. mengidentifikasi faktor yang menunjukkan ciri kota yang ramah terhadap pejalan kaki
2. merumuskan indeks keramahan kota terhadap pejalan kaki ke dalam formula

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang kota yang ramah terhadap pejalan kaki dan juga sebagai bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan keselamatan, keamanan serta kelancaran pejalan kaki untuk berlalu lintas tanpa adanya gangguan demi mewujudkan kota yang ramah terhadap pejalan kaki.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penelitian ini meliputi :

1. Indeks keramahan kota terhadap pejalan kaki pada penelitian ini dibatasi pada data yang tersedia saja atau data yang memungkinkan untuk di survey.
2. Metoda sampling yang digunakan adalah metoda *Expert Sampling*. Dimana responden yang terlibat merupakan orang yang ahli dan mengerti terhadap topik yang sedang diteliti.
3. Pengolahan data menggunakan metoda *Analytic Hierarki Process* (AHP).

